

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah manajer, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan manajemen bagi dirinya sendiri ataupun keluarganya untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta merealisasikan tujuan-tujuan yang diinginkannya. Manajemen merupakan ilmu yang mengatur bagaimanamanusia dapat memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Masjid adalah pusat kebudayaan umat Islam. Di tempat suci ini, syiar keislaman yang meliputi aspek *duniawi* dan *ukhrowi*, material maupun spiritual dimulai, karena setelah nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah, beliau berusaha bersama kaum Muhajirin dengan masyarakat setempat (kaum Anshor) membangun masjid supaya orang Islam dapat berkumpul untuk melaksanakan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan persatuan dan persahabatan antara umat Islam dalam bersilaturahmi.

Masjid merupakan tempat terbaik untuk mengadakan shalat. Di zaman para nabi, masjid menjadi pusat kegiatan Muslim. Kegiatan pemerintahan juga termasuk ideologi, politik, ekonomi, masyarakat, keadilan, dan militer yang dibahas dan diselesaikan di lembaga-lembaga masjid. Masjid ini juga berfungsi sebagai perkembangan budaya Islam, terutama ketika bangunan khusus belum dibangun masjid juga merupakan tempat *halaqah* atau diskusi, tempat untuk belajar dan memperdalam agama dan ilmu umum. Pertumbuhan remaja masjid dimasa ini juga termasuk upaya memaksimalkan fungsi kebudayaan yang diemban masjid.¹

Kegiatan manajemen sering dipandang sebagai proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan setiap kegiatan dalam rangka upaya mencapai tujuanyang diinginkan. Pengertian ini merupakan pelaksanaan dari fungsi-fungsi yang ada dalam pengertian manajemen tersebut di atas. Dalam upaya

¹Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Penguru*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 2.

meraih tujuannya manajer harus melaksanakan berbagai fungsi antara lain perencanaan, koordinasi, pengorganisasian, pengawasan dan sebagainya.²

Manajemen pada awalnya, muncul dan berkembang di kalangan bisnis, industri dan militer. Dalam perkembangan selanjutnya manajemen masjid sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan, dalam menjalankan pengelolaan masjid dibutuhkan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi tersebut, sehingga masjid dapat berkembang dan maju dari segi pelayanan sesuai dengan keinginan jamaahnya.³

Masa ini terjadinya gelombang budaya, dimana pada masa ini mengalami perubahan budaya asing yang bersifat desktruktif mendorong para pengelola masjid untuk mempersiapkan manajemen yang baik, berkualitas tak lepas dari Al-Qur'an dan sunnah kedua sumber ajaran Islam itulah dikembangkan manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah Saw sebagai suatu kegiatan yang sangat terpuji.

Proses manajemen juga dibutuhkan dalam pengelolaan sebuah Masjid sebagai upaya untuk memakmurkan Masjid. Karena dengan adanya manajemen di dalam kepengurusan Masjid akan membuat sebuah system yang lebih teratur dan terarah serta memiliki tujuan yang jelas. Karena makmur atau tidaknya sebuah Masjid itu semua tergantung bagaimana berjalannya kegiatan manajemen yang dibuat oleh pengurus Masjid itu sendiri.

Pengelolaan masjid harus dilakukan secara professional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan dalam yang terus menerus berubah dalam masyarakat yang berkembang maju dan berkualitas.

Masjid bagiumat Islam memiliki makna yang benar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata masjid dan tempat sujud.⁴

Di masjid seorang hamba dapat berkomunikasi dengan khalik-Nya, di

²Appley, Lawrence A.; Martin, Elizabeth. *Management For The Smaller Company*, D.B. Taraporevale Sons & Co. 1970.

³ Ike KusdyaRahma, *Manajemen: Konsep-konsepDasardanPengantarTeori* (Malang: UMMPress, 2004), 2.

⁴H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah AL-Qur'an, 1973), 610.

masjid pada seseorang dapat saling bertemu dan saling bertukar informasi tentang masalah- masalah yang dihadapi baik suka maupun duka. Dari masjid pula komunikasi timbal balik antar Rasul dengan umatnya dan antara kaum muslimin dengan sesamanya, sehingga dapat lebih mempererat hubungan dan ikatan jamaah Islam menjamin kebersamaan di dalam kehidupan.

Peran penting masjid di kalangan masyarakat, sebagai salah satu elemen terpenting dari kehidupan keberagaman dan peradaban umat Islam, merupakan sentra yang mampu menjadi pengikat pertalian spiritual, emosional dan social masyarakat muslim di berbagai kawasan dunia dalam bingkai tauhid. Sebagai unsur yang begitu vital, tentu sebagaimana kelihatan masjid memiliki aspek sejarah perjalanan yang unik dan fenomenal.

Selama berabad-abad masjid telah berperan aktif dalam setiap inti kehidupan dan aktivitas umat Islam, mengiringi rekor-rekor gemilang yang telah mereka capai.⁵ Pengelolaan dalam sebuah masjid sangat penting karena setiap masjid akan membutuhkan pengelolaan agar meningkatkan kualitas jamaah.

Masjid adalah bagian integral bagi kehidupan manusia sebab masjid merupakan wahana dalam rangka meningkatkan hubungan manusia dengan tuhan dan sesama manusia yang hal tersebut termasuk dalam katagori ibadah sebagaimana tugas kehidupan manusia.

Pada dasarnya fungsi masjid adalah untuk ibadah, maka dari itu untuk mencapai tujuan hidup manusia, masjid secara fungsional harus eksis ditengah-tengah masyarakat. Eksistensi masjid pada dasarnya ditandai dengan kemakmuran masjid itu sendiri dan kemakmuran masjid merupakan tugas bagi setiap muslim sebagaimana dikemukakan dalam firman Allah swt (Q.S. At taubah: 18) sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنَ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا لِلَّهِ
فَعَسَىٰ أَوْلَىٰكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

⁵A. Qusyairi Ismail dan Moh. Achyat Ahmad, *Pelayanan dan Tamu Rumah Allah*, (Cet, 1, Jawa Timur Pustaka Sidogiri, 2007), 17.

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶

Dari pemaparan diatas telah jelas sekali bahwa kemakmuran masjid merupakan tugas setiap muslim yang beriman dan kemakmuran masjid hanya bisa dicapai dengan memberdayakan dan menfungsikannya. Pemberdayaan dan pengfungsian masjid dalam memakmurkannya tidak akan pernah terlepas darimanajemen masjid itu sendiri .

Masjid mempunyai andil besar dalam membina dan mengembangkan akhlak dan moral bangsa indonesia karna seperti yang diketahui bersama, krisis multidimensi yang dialami bangsa adalah krisis akhlaq atau moral, yang ternyata mempunyai pengaruh besar terhadap krisis lainnya, seperti ekonomi, politik, budaya dan lainnya.

Jamaah yang beribadah di masjid tentunya berasal dari lingkungan sekitar masjid yang merupakan kalangan orang tua, remaja dan anak-anak. Para jamaah inilah yang mempunyai kontribusi untuk memakmurkan masjid. Oleh sebab itu peran masyarakat juga sangat penting dalam memakmurkan masjid, karena tanpa adanya kegiatan yang dilaksanakan dengan sedikit jamaah berpartisipasi, kegiatan tersebut tidak bisa berjalan dengan tujuan yang diinginkan.

Namun Masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, melainkan juga berperan dalam melakukan pengembangan ilmu agama Islam dan pembinaan kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid. Pada umumnya keberadaan masjid mendapat tempat dalam masyarakat secara luas sehingga fungsi dan perannya dari waktu ke waktu cenderung bertambah dan berkembang dalam berbagai bidang serta menjadi wadah kegiatan keagamaan bagi masyarakat.⁷

⁶Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah, Al Hikmah* (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro. 2010), 189

⁷Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*. (Jakarta:Pustaka Intermasa. 2009), 17.

Maka, untuk meningkatkan dan mengembangkan fungsi masjid dalam mengawal akhlaq bangsa diperlukan manajemen yang baik sehingga tujuan dan keberadaan masjid menjadi kenyataan dan dapat dirasakan oleh umat dan bangsa pada umumnya, terutama bagi umat yang menginginkan masjid menjadi inspirasi pembangunan bangsa.

Secara empiris dapat dilihat dari lingkungan masyarakat bahwa para tokoh muslim dan pengurus masjid masih sedikit sekali yang visinya mengutamakan perencanaan kegiatan masjid pada bentuk softwarena tapi malah lebih mengutamakan pada bentuk hardwarenya seperti bagaimana memiliki masjid yang besar dan indah atau bagaimana masjid ramai dikunjungi orang.⁸

Visi mereka belum menyentuh tataran software, seperti bagaimana meningkatkan kegiatan keagamaan, meningkatkan ukhuwah Islamiah, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dan bagaimana para jama'ah bisa hidup lebih bahagia dunia akhirat, dan lain sebagainya. padahal struktur dan sistem berfikir semacam itu yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang atau sekelompok orang.

Karena keadaan demikian maka dapat dilihat dan ditemukan masjid besar tapi jama'ahnya sedikit, masjid tidak terurus, masjid dengan kekurangan kegiatan keagamaan, dan juga kekurangan perangkat personil serta banyak hal negatif lainnya yang terjadi di lingkungan masjid.

Padahal sesungguhnya masjid adalah masjid yang hidup dan menghidupkan bukan masjid yang roman lahirnya dihiasi dan didandan, tetapi peranannya ibarat kuburan cina pakai marmer berukir sekedar untuk menyimpan mayat yang tak bernyawa didalamnya.⁹ Artinya bahwa kemakmuran masjid itu harus memiliki kegiatan yang bermanfaat bagi jama'ahnya terutama kegiatan keagamaan dan lain sebagainya.

Masjid Nurul Huda sebagai salah satu masjid yang terletak Kelurahan Sijambi yang telah bertekad untuk menerapkan manajemen masjid dengan

⁸Ulil Amri Syafri, *Da'wah, Mencermati peluang dan Problematikanya*, (Jakarta: STIT Muhammad Nasir Press. 2007), 69-72

⁹Zainal Abidin Jamaris, *Persaudaraan antar Masjid*, (Jakarta Pusat: Media Dakwah. 1986),

mengutamakan kemakmuran itu sendiri, yang ditunjukkan semakin senangnya masyarakat untuk melaksanakan ibadah dengan penuh semangat dan penuh keikhlasan. Dalam hal ini pengurus masjid rela berusaha melaksanakan kegiatan-kegiatan bernuansa keagamaan maupun lainnya, namun dalam kenyataannya masih ada dalam masyarakat sekitar masjid yang belum sepenuhnya menjadi bagian jama'ah yang terbilang aktif.

Hal ini sebagai fakta bahwa manajemen masjid sudah diterapkan agar menjadikan kegiatan keagamaan semakin marak dan aktif, namun faktanya sebagian masyarakat belum menunjukkan keaktifannya sebagai jama'ah. Hal ini sebagai bukti bahwa peningkatan kegiatan keagamaan belum sepenuhnya tercapai.

Jadi peneliti disini tertarik untuk meneliti sebuah manajemen Masjid pada BKM, terutama dalam penerapan manajemen Masjid dalam memakmurkan Masjid. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengangkat pembahasan penelitian ini dengan judul **“PENERAPAN MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID NURUL HUDA KECAMATAN DATUK BANDAR KOTA TANJUNGBALAI”**. Supaya terbentuk kesejahteraan lahir batin terutama dalam golongan masyarakat dan permasalahan ini dapat digunakan sebagai contoh pengolahan manajemen Masjid untuk perancangan dalam mengelola Masjid yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana proses manajemen Masjid Nurul Huda Kecamatan Datuk Bandar, Kota Tanjungbalai?
2. Bagaimana penerapan Manajemen Masjid Nurul Huda Kecamatan Datuk Bandar, Kota Tanjungbalai?
3. Apa saja yang hambatan dihadapi Badan Kemakmuran Masjid Nurul Huda Kecamatan Datuk Bandar, Kota Tanjungbalai?

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai judul penelitian ini, olehkarena itu saya membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Manajemen Masjid

Pengertian Masjid berasal dari kata Bahasa Arab yaitu *Sajada* yang berarti tempat sujud dan menyembah Allah SWT.¹⁰ Manajemen adalah kemampuan menggerakkan seseorang untuk menjalankan serangkaian kegiatan dalam rangka mencapai tujuan suatu organisasi.¹¹ Adapun yang menjadi manajemen pada penelitian ini yaitu menerapkan manajemen Masjid Nurul Huda dalam memakmurkan Masjid.

2. Badan Kemakmuran Masjid

Dalam KBBI Badan Kemakmuran Masjid merupakan suatu lembaga yang menangani segala masalah yang berhubungan dengan Masjid.¹²

3. Manajemen Memakmurkan Masjid

Manajemen Memakmurkan Masjid adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebagai upaya dalam proses pembangunan Masjid, pengurus, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawsan kegiatan atau usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi Masjid bagaimana seharusnya, yaitu diantaranya fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, pusat pembinaan dan pencerahan umat dalam bidang pemahaman keagamaan, pengetahuan umum dan ekonomi umat.¹³

D. Tujuan Penelitian

Adapun secara umum, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Penerapan Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Huda Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai. Sedangkan tujuan secara rincinya yaitu :

¹⁰Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 1.

¹¹Hasnun Jauhari, *Manajemen Organisasi*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2015), 25.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), 719.

¹³ Abdul Rahmat, M. Ariel Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideaspublishing, 2014), 80.

1. Untuk mengetahui proses manajemen Masjid Nurul Huda Kecamatan Datuk Bandar, Kota Tanjungbalai.
2. Untuk mengetahui penerapan Manajemen Masjid Nurul Huda Kecamatan Datuk Bandar, Kota Tanjungbalai.
3. Untuk mengetahui hambatan dihadapi Badan Kemakmuran Masjid Nurul Huda Kecamatan Datuk Bandar, Kota Tanjungbalai.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Sebagai khazanah keilmuan bagi mahasiswa/i dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Menambah wawasan dan informasi pengetahuan dalam perkembangan ilmu yang berkaitan dengan jurusan Manajemen Dakwah.
3. Sebagai bahan bacaan atau rujukan mengenai Penerapan Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid.

Sedangkan secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Masukan bagi masyarakat bahwa hendaklah selalu memakmurkan Masjid dengan cara selalu beribadah dan melakukan kebaikan.
2. Masukan bagi BKM Masjid dalam menerapkan manajemen Masjid agar terciptanya Masjid yang mempunyai kegiatan keagamaan.

F. Sistematika Pembahasan

Agar tidak terjadi tumpang tindih maka peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teoritis yang meliputi tentang manajemen, manajemen agama, dan kajian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data informan, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini meliputi fungsi manajemen pengelolaan Masjid Nurul Huda Kecamatan Datuk Bandar,

Kota Tanjungbalai, penerapan Manajemen Masjid Nurul Huda Kecamatan Datuk Bandar, Kota Tanjungbalai, hambatan dihadapi Badan Kemakmuran Masjid Nurul Huda Kecamatan Datuk Bandar, Kota Tanjungbalai

BAB V Penutup dalam bab ini meliputi kesimpulan dan saran.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN